



available online
at: <https://cakrawala.stieswadaya.ac.id/cakrawala/index.php/cakrawala>

Vol.27 No.1
Januari
(2020)

Cakrawala

Ekonomi & Keuangan

Published by LPPM-STIE SWADAYA in collaboration
with STIE SWADAYA Jakarta

P-ISSN : 0854-7793
E-ISSN : 2714-643X

PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP ROA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK PANIN SYARIAH TAHUN 2016-2018

Sabar Napitupulu ^{1*}

^{1*} STIE SWADAYA (Magister Manajemen)
Jatiwaringin Raya No.36 (Jakarta Timur, 13620)
Email : sabarnapitupulu@stieswadaya.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data laporan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Syariah, CAR pada Bank Muamalat dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR pada Bank Panin Syariah dinyatakan memiliki pengaruh signifikan, dengan demikian CAR pada bank Muamalat tidak dapat dijadikan tolak ukur melihat ROA sedangkan pada Bank Panin dapat dijadikan tolak ukur. Hasil pengolahan data pada variabel BOPO terhadap ROA dengan hasil pada bank Muamalat BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan pada bank Panin BOPO tidak signifikan, artinya BOPO pada bank Muamalat dapat dijadikan tolak ukur untuk memprediksi ROA, sedangkan pada Bank Panin Syariah BOPO tidak dapat dijadikan tolak ukur melihat ROA. Hasil pengolahan data pada variabel NPF terlihat bahwa baik pada Bank Muamalat maupun Bank Panin Syariah NPF dinyatakan tidak berpengaruh signifikan, artinya NPF tidak dapat dijadikan tolak ukur terhadap penguatan ROA baik pada bank Muamalat maupun bank Panin. Hasil pengolahan data pada variabel FDR terlihat bahwa pada bank Muamalat FDR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pada Bank Panin Syariah FDR dapat dijadikan tolak ukur terhadap penguatan ROA. Hasil pengolahan data terhadap keseluruhan variabel independen (CAR, BOPO, NPF dan FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada kedua bank yang dianalisis dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Syariah.

Key Word : signifikan, independen, ROA.

PENDAHULUAN

Sistem perbankan syariah adalah sistem perbankan yang menerapkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan bagi bank dan nasabah. Sistem perbankan syariah yang dalam pelaksanaannya berlandaskan pada syariah (hukum) Islam, menonjolkan aspek keadilan dan kejujuran dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dari berbagai transaksi keuangan. Lebih jauh lagi, kemanfaatannya akan dinikmati tidak hanya oleh umat Islam saja, tetapi dapat membawa kesejahteraan semua kalangan masyarakat (rahmatan lil alamin).



Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998, bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

Sistem ekonomi Islam akan menjadi dasar beroperasinya Bank Syariah yang paling menonjol adalah tidak mengenal konsep bunga uang dan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk tujuan komersial Islam tidak mengenal peminjaman uang tetapi adalah kemitraan / kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil, sedangkan peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun. Adapun fungsi Bank Syariah yaitu: (1) Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan syariah dan kebijakan investasi bank.(2) Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana (sahibul maal) sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi) (3) Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sesuai dengan prinsip syariah

Untuk pemantauan oleh Bank Indonesia, bank wajib menyampaikan laporan Self Assesment atas penerapan GCG kepada Bank Indonesia setiap tiga bulan setelah berakhirnya tahun penilaian (akhir Maret). Penilaian faktor Laporan Pelaksanaan GCG meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), melaporkan kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, fungsi audit intern dan audit ekstern, melaporkan Batas Maksimum Penyaluran dana dan transparansi atas kondisi keuangan dan non keuangan, pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Untuk lebih meyakini Bank Syariah dan UUS dikelola oleh pihak-pihak yang amanah, memiliki integritas tinggi dan kompetensi memadai, selama tahun 2013, telah dilakukan proses uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PBI No.11/10/PBI/2009 tentang UUS dan PBI No.14/6/PBI/2012 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah agar selalu sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, untuk dapat memonitor aktivitas usaha dan memperoleh informasi atas kinerjanya dalam rangka menyusun serta mengembangkan strategi usahanya, maka pada perbankan syariah dapat digunakan analisis rasio. Adapun rasio-rasio yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian tersebut di antaranya yaitu CAR, BOPO, NPF, NPL, FDR dan ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank guna menunjang aktiva yang mengandung resiko. Saat ini ketentuan minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. BOPO atau Operational Efficiency Ratio merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

ROA (Return on Assets) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009 dalam Suryani, 2011). Selanjutnya untuk lebih meningkatkan pencapaian tujuan usaha, maka bank dapat melakukan analisis atas masing-masing rasio tersebut serta mengetahui pengaruh rasio tersebut satu sama lainnya, diantaranya adalah pengaruhnya terhadap rasio ROA. Selanjutnya dengan mengetahui pengaruh dari masing- masing rasio terhadap rasio ROA, maka dapat diketahui unsur apa saja yang dapat lebih ditingkatkan bank agar dapat memperoleh laba yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dan menuangkannya dalam Penelitian Mandiri dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Syariah Tahun 2016-2018

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pada penelitian ini, ingin diketahui besarnya hubungan variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) dengan variabel terikat (Y). Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau yang diangkakan. Metode analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda.
2. Variabel Penelitian Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari: (1) Variabel independen, terdiri dari CAR, BOPO, NPF, dan FDR (2) Variabel dependen yaitu ROA
3. Definisi, dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Singkatan	Indikator	Ukuran	Skala
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Tingkat persentase CAR dari Bank Syariah Yang Listing Di BEI periode 2016-Desember 2018	Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana bagi keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan operasional bank	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat persentase BOPO dari Bank Syariah Yang Listing Di BEI periode 2016-Desember	Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik knerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di	Rasio

variabel dependen secara individual untuk setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi untuk mengetahui apakah variabel independen (CAR, BOPO, NPF dan FDR) terindikasi bermasalah atau tidak bermasalah terhadap variabel dependen (ROA) dengan hasil sebagai berikut :

1. Bank Muamalat Indonesia Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.765631	Prob. F(2,13)	0.2097
Obs*R-squared	4.272222	Prob. Chi-Square(2)	0.1181

2). Bank Panin Syariah

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.977580	Prob. F(2,13)	0.4022
Obs*R-squared	2.614697	Prob. Chi-Square(2)	0.2705

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari Bank Syariah yang Listing di BEI selama periode 2016-2018 Mamalat Indonesia, Tbk serta PT Bank Panin Syariah, Tbk.

Analisa Data

- Regresi linier sederhana
- Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana
- Koefisien korelasi sederhana dan berganda Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana digunakan rumus Product Moment Pearson
- Hipotesis Individu (Uji t) dan Uji Hipotesis Bersama (Uji F)

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap

Dari hasil penyajian data menunjukkan hasil pada variabel Bank Muamalat Indonesia dengan nilai Prob.F sebesar 2.13 dengan nilai $\alpha=0.209$ dengan demikian Signifikasi $F 0.209 > \alpha=0.05$ karena $F_{hitung} > 0.05$ maka (H_0) diterima sehingga tidak terjadi autokorelasi pada Bank Muamalat Indonesia, dengan demikian variabel-variabel independen (CAR, BOPO, NPF dan FDR) tidak bermasalah terhadap variabel dependen pada pengujian simultan. Pada pengujian Bank Panin Syariah juga terlihat nilai Prob. F sebesar 2.15 dengan nilai $\alpha=0.402$ dengan demikian Signifikasi

	2018	perusahaan	
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Tingkat persentase NPF dari Bank Syariah Yang Listing Di BEI periode 2016-Desember 2018	Tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Tingkat persentase FDR dari Bank Syariah Yang Listing Di BEI periode 2016-Desember 2018	Rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (<i>depositor</i>) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Tingkat persentase ROA dari Bank Syariah Yang Listing Di BEI periode 2016-Desember 2018	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan	Rasio

$F_{hitung} > \alpha = 0.05$ karena $F_{hitung} > 0.05$ maka (H_0) diterima sehingga tidak terjadi autokorelasi pada variabel Bank Panin Syariah, dengan demikian variabel-variabel independen (CAR, BOPO, NPF dan FDR) tidak bermasalah terhadap variabel dependen pada pengujian simultan. Dari kedua pengujian dapat dilihat pada tabel perbandingan atas kedua variabel dependen sebagai berikut Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Df	F _{sig}	Keterangan	
Bank Muamalat Indonesia	2.13	0.209	(H ₀) ditolak	Tidak ada Autokorelasi
Bank Panin Syariah	2.13	0.402	(H ₀) ditolak	Tidak ada Autokorelasi

Uji Multikolinieritas Test

Uji Multikolinieritas test dimaksudkan untuk melakukan saringan atas variabel independen apakah variabel independen yang diamati terjadi korelasi yang kuat pada masing-masing variabel independen yang menandakan ada atau tidak adanya masalah pada variabel independen dengan melihat nilai VIF, hasil pengujian dihasilkan output sebagai berikut: Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Indeks Standard	Ket
Bank Muamalat Indonesia	CAR	0.002568	< 5 Tidak terjadi Multi
	BOPO	0.000451	< 5 Tidak terjadi Multi
	NPF	0.005784	< 5 Tidak terjadi Multi
	FDR	0.000129	< 5 Tidak terjadi Multi
Bank Panin Syariah	CAR	1.738680	< 5 Tidak terjadi Multi
	BOPO	1.163093	< 5 Tidak terjadi Multi
	NPF	1.631109	< 5 Tidak terjadi Multi
	FDR	2.188858	< 5 Tidak terjadi Multi

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen CAR, BOPO, NPF dan FDR dengan nilai VIF < 5 dengan demikian tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen dengan demikian dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen meliputi CAR, BOPO, NPF dan FDR tidak bermasalah dan dapat di lanjutkan dalam proses pengujian selanjutnya.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen CAR, BOPO, NPF dan FDR dengan nilai VIF < 5 dengan demikian tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen dengan demikian dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen meliputi CAR, BOPO, NPF dan FDR tidak bermasalah dan dapat di lanjutkan dalam proses pengujian selanjutnya.

Uji Normalitas

Proses uji asumsi regresi perlu melewati uji normalitas hal ini dimaksud untuk melihat apakah terdistribusi normal atau sebaliknya, dengan menggunakan asumsi Jarque Bara (JB) dengan hasil sebagai berikut:

	Jb	Sig	Standar	Ket
Bank Muamalat Indonesia	1.471	0.479	0.05	Normal
Bank Panin Syariah	1.142	0.931	0.05	Normal

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05(5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa pada kelompok Bank Muamalat Indonesiadengan Jb hitung sebesar 0.479 dengan demikian > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi, pada kelompok bank Panin Syariah dengan nilai sebesar 0.931 > 0.05 sehingga pada kelompok bank Panin Syariah residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

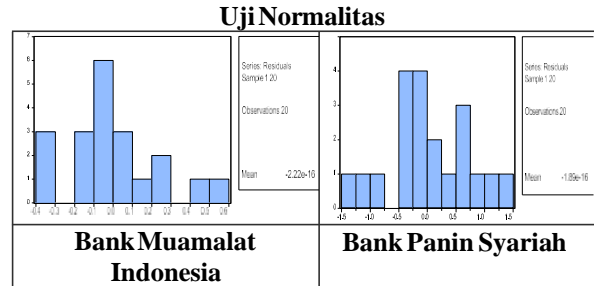
Uji Heterokedastisitas Test

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat

homogen. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Dengan asumsi; Jika sig. > 0,05 Ho gagal ditolak, varians error homogen (tidak ada heteroskedastisitas) dan sebaliknya bila sig. < 0,05 Ho ditolak, varians error heterogen (ada heteroskedastisitas), dari hasil pengujian dapat dilihat output sebagai berikut :

a. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat kedua kelompok bank (Bank Muamalat Indonesiadan Bank Panin Syariah) pada pengujian normalitas dengan nilai sebagai berikut :



Uji Normalitas

F-statistic	1.713893	Prob. F(4,15)	0.1271
Obs*R-squared	9.951624	Prob. Chi-Square(4)	0.0413
Scaled explained SS	4.439394	Prob. Chi-Square(4)	0.3498

Berdasarkan hasil pengolahan data pada kedua kelompok perbankan diatas dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

	F _{hitung}	Df	Sig.F	α	Keterangan
Bank	2.488466	4.14	0.1139	0.05	tidak ada

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa baik kelompok bank Muamalat Indonesiamaupun bank Panin Syariah dengan kondisi F_{sig} > 0.05 maka Ho diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

	F _{hitung}	Df	Sig.F	α	Keterangan
Muamalat Indonesia					heteroskedastisitas
Bank Panin Syariah	1.713893	4.14	0.1271	0.05	tidak ada heteroskedastisitas

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji persamaan regresi linear sebagai berikut :

a. Bank Muamalat Indonesia

Hasil Pengolahan data menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.772 atau 77.2% dengan demikian ada hubungan positif kuat antara variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) artinya bila independen naik maka akan diikuti penguatan terhadap variabel dependen (ROA Bank Muamalat).

CAR	-0.027729	0.050676	-0.547179	0.5923
BOPO	-0.072252	0.021240	-3.401709	0.0039
NPF	-0.068685	0.076056	-0.903088	0.3808
FDR	0.001536	0.011341	0.135418	0.8941
ROA	8.099481	1.980531	4.089551	0.0010
R-squared	0.772034	Mean dependent var	1.355500	
Adjusted R-squared	0.711243	S.D. dependent var	0.494235	
S.E. of regression	0.265583	Akaike info criterion	0.398537	
Sum squared resid	1.058013	Schwarz criterion	0.647470	
Log likelihood	1.014627	Hannan-Quinn criter.	0.447132	
F-statistic	12.69981	Durbin-Watson stat	2.188741	
Prob(F-statistic)	0.000104			

Nilai Adjusted R-square sebesar 0.711 menunjukkan peningkatan atau penurunan ROA Bank Muamalat pada periode tahun tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) sebesar 71,1% dengan demikian faktor lain diluar kedua variabel sebesar 28.9% dan hal tersebut tidak dijelaskan dalam pengujian ini. Hasil uji persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\hat{Y} = 8.099 - 0.0277X_{car} - 0.0723X_{bopo} - 0.0687X_{nnpf} + 0.0015X_{fdr}$$

Dengan demikian:

1. Nilai konstanta sebesar 8.099 menunjukkan bahwa nilai murni atas tingkat ROA Bank Muamalat Indonesia tanpa dipengaruhi variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR)
2. Nilai koefisien -0.0277 menunjukkan koefisien negatif variabel CAR dengan demikian bila variabel CAR naik sebesar 1 point maka akan terjadi penurunan variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat dari nilai thitung sebesar -0.547 dimana t_{tabel} sebesar -2.101 dengan demikian $t_{hitung} -0.547 < t_{tabel} -2.101$ dengan demikian (H_0) diterima dan (H_a) ditolak sehingga tidak ada pengaruh antara variabel (CAR) terhadap ROA Bank Muamalat, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi yang memperlihatkan nilai probabilitas hasil sebesar 0.592 dimana $\alpha = 0.05$ dengan demikian $\rho = 0.592 > \alpha = 0.05$, dengan demikian CAR dinyatakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat artinya CAR tidak dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA Bank Muamalat Indonesia.
3. Nilai koefisien -0.0723 menunjukkan koefisien negatif variabel BOPO dengan demikian bila variabel BOPO naik sebesar 1 point maka akan diikuti penurunan (depresiasi) variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat nilai thitung sebesar -3.402 dimana t_{tabel} sebesar -2.101 dengan demikian $t_{hitung} -3.402 > t_{tabel} -2.101$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima dengan demikian ada pengaruh antara variabel BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi yang memperlihatkan nilai probabilitas hasil sebesar 0.004 dimana $\alpha = 0.05$ dengan demikian $\rho = 0.004 < \alpha = 0.05$, sehingga BOPO dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia artinya BOPO dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA Bank Muamalat Indonesia.
4. Nilai koefisien 0.0687 menunjukkan koefisien positif variabel NPF dengan demikian bila variabel NPF naik sebesar 1 point maka akan diikuti penguatan (apresiasi) variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat nilai thitung sebesar 0.903 dimana t_{tabel} sebesar -2.101 dengan demikian $t_{hitung} -0.903 < t_{tabel} -2.101$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh positif antara variabel NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, dan hal ini memperlihatkan nilai probabilitas hasil sebesar 0.381 dimana $\alpha = 0.05$ dengan demikian $\rho = 0.381 > \alpha = 0.05$, sehingga NPF dinyatakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia artinya harga NPF tidak dapat dijadikan tolak ukur atas

0.903 dimana t_{tabel} sebesar -2.101 dengan demikian $t_{hitung} -0.903 < t_{tabel} -2.101$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh positif antara variabel NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, dan hal ini

memperlihatkan nilai probabilitas hasil sebesar 0.381 dimana $\alpha = 0.05$ dengan demikian $\rho = 0.381 > \alpha = 0.05$, sehingga NPF dinyatakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia artinya harga NPF tidak dapat dijadikan tolak ukur atas

CAR	-0.035376	0.009712	-3.642580	0.0024
BOPO	-0.009124	0.004797	-1.902158	0.0765
NPF	0.108131	0.702475	0.153929	0.8797
FDR	0.026517	0.004911	5.399823	0.0001
C	0.389223	0.449537	0.865832	0.4002

		Mean dependent	
	0.779446	var	1.216000
Adjusted R-squared	0.720632	S.D. dependent var	1.591032
S.E. of regression	0.840944	Akaike info criterion	2.703735
Sum squared resid	10.60781	Schwarz criterion	2.952668
Log likelihood	-22.03735	Hannan-Quinn criter.	2.752329
F-statistic	13.25267	Durbin-Watson stat	1.460064
Prob(F-statistic)	0.000082		

5. Nilai kontribusi t_4 (FDR) sebesar 0.0015 menunjukkan ada kontribusi positif variabel jumlah FDR dengan demikian bila variabel FDR naik sebesar 1 point maka akan diikuti penguatan (apresiasi) variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat nilai thitung sebesar 0.135 dimana t_{tabel} sebesar 2.101 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0.135 < 2.101 maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh positif antara variabel FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi memperlihatkan nilai probabilitas hasil sebesar 0.894 dimana $\alpha = 0.05$ dengan demikian $\rho = 0.894 > \alpha = 0.05$, sehingga FDR dinyatakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia artinya FDR tidak dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA Bank Muamalat Indonesia.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} 12.699 > F_{tabel} 3.15$ dimana probabilitas hasil sebesar 0.000 dengan demikian $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$ dengan demikian variabel independen meliputi (CAR, BOPO, NPF, FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

b. Bank Panin Syariah

Hasil Pengolahan data menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.779 atau 77.9% dengan demikian ada hubungan positif kuat antara variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) artinya bila independen naik maka akan diikuti penguatan terhadap variabel dependen (Bank Panin Syariah). Nilai Adjusted R-square sebesar 0.721 menunjukkan peningkatan atau penurunan bank Panin Syariah pada periode tahun tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) sebesar 72% dengan demikian faktor lain diluar kedua variabel sebesar 28% dan hal tersebut tidak dijelaskan dalam pengujian ini. Hasil uji persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\hat{Y} = 0.389 - 0.035X_{car} - 0.009X_{bopo} + 0.108X_{npf} + 0.026X_{fdr}$$

Dengan demikian :

1. Nilai konstanta sebesar 0.389 menunjukkan bahwa nilai murni atas ROA bank Panin Syariah tanpa dipengaruhi variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR)
2. Nilai kontribusi (CAR) sebesar -0.035 menunjukkan kontribusi negatif variabel CAR dengan demikian bila variabel CAR naik sebesar 1 point maka akan diikuti penurunan (depresiasi) variabel ROA bank Panin Syariah sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat nilai thitung sebesar -3.642 dimana t_{tabel} sebesar -2.101 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ -3.642 > -2.101 dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_a) diterima sehingga ada pengaruh antara variabel CAR terhadap ROA bank Panin Syariah, hal ini didukung pada pengujian hipotesis nilai probabilitas hasil sebesar 0.0024 dimana $\alpha = 0.05$ dengan demikian $\rho = 0.0024 < \alpha = 0.05$, dengan demikian CAR dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Panin Syariah artinya CAR dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA bank Panin Syariah.

3. Nilai kontribusi β_2 (BOPO) sebesar -0.009 menunjukkan ada kontribusi negatif variabel BOPO dengan demikian bila variabel BOPO naik sebesar 1 point maka akan diikuti penurunan (depresiasi) variabel ROA bank Panin Syariah sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat dari nilai thitung sebesar -1.902 dimana t_{tabel} sebesar -2.101 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh antara variabel BOPO terhadap ROA Bank Panin Syariah, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi yang memperlihatkan nilai probabilitas hasil sebesar 0.0765 dimana $\alpha=0.05$ dengan demikian $p=0.0765 > \alpha=0.05$, sehingga BOPO dinyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Panin Syariah artinya BOPO tidak dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA Bank Panin Syariah.
4. Nilai kontribusi β_3 (NPF) sebesar 0.0108 menunjukkan ada kontribusi positif variabel NPF dengan demikian bila variabel NPF naik sebesar 1 point maka akan diikuti penguatan (apresiasi) variabel ROA bank Panin Syariah sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat nilai thitung sebesar 0.153 dimana t_{tabel} sebesar 2.101 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh positif antara variabel NPF terhadap ROA Bank Panin Syariah, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi memperlihatkan nilai probabilitas hasil sebesar 0.879 dimana $\alpha=0.05$ dengan demikian $p=0.879 > \alpha=0.05$, sehingga NPF dinyatakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank Panin Syariah artinya NPF dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA bank Panin Syariah.
5. Nilai kontribusi β_4 (FDR) sebesar 0.026 menunjukkan ada kontribusi positif variabel FDR dengan demikian bila variabel FDR naik sebesar 1 point maka akan diikuti penguatan (apresiasi) variabel ROA bank Panin Syariah sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat dari nilai thitung sebesar 5.399 dimana t_{tabel} sebesar 2.101 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima dengan demikian ada pengaruh positif antara variabel FDR terhadap ROA bank Panin Syariah, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi yang memperlihatkan nilai probabilitas hasil sebesar 0.000 dimana $\alpha=0.05$ dengan demikian $p=0.000 < \alpha=0.05$, sehingga FDR dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank PaninSyariah artinya FDR dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA bank Panin Syariah.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} 13.252 > F_{tabel} 3.15$ dimana probabilitas hasil sebesar 0.000 dengan demikian $p=0.000 < \alpha=0.05$ dengan demikian variabel independen meliputi (CAR, BOPO, NPF dan, FDR) berpengaruh signifikan terhadap bank Panin Syariah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap keseluruhan variabel dan pada kedua kelompok bank syariah (Bank Muamalat dan Bank Panin Syariah) dengan hasil dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil Perbandingan Bank Muamalat dengan Bank Panin Syariah Sumber : Pengolahan

BANK MUAMALAT INDONESIA		BANK PANIN SYARIAH	
CAR	Un- Signifikan	CAR	Signifikan
BOPO	Signifikan	BOPO	Un- Signifikan
NPF	Un-Signifikan	NPF	Un- Signifikan
FDR	Un-Signifikan	FDR	Signifikan
F _{hitung}	12.699	F _{hitung}	13.252
F _{tabel}	3.15	F _{tabel}	3.15
Sif	0.000	Sif	0.000
Ket	Signifikan	Ket	Signifikan

data Hasil penyajian data baik pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Syariah atas keseluruhan variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR dengan hasil implikasi penelitian, hal ini terlihat pada variabel CAR pada Bank Muamalat Indonesia dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR pada Bank Panin Syariah dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian CAR pada bank Muamalat Indonesia tidak dapat dijadikan tolak ukur melihat ROA sedangkan pada Bank Panin Syariah dapat dijadikan tolak ukur. Hasil pengolahan data pada variabel BOPO terhadap ROA dengan hasil pada bank Muamalat Indonesia BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan pada bank Panin Syariah BOPO tidak signifikan, artinya BOPO pada bank Muamalat Indonesia dapat dijadikan tolak ukur untuk memprediksi ROA, sedangkan pada Bank Panin Syariah BOPO tidak dapat dijadikan tolak ukur melihat ROA.

Hasil pengolahan data pada variabel NPF terlihat bahwa baik pada Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Panin Syariah NPF dinyatakan tidak berpengaruh signifikan, artinya NPF tidak dapat dijadikan tolak ukur terhadap penguatan ROA baik pada bank Muamalat Indonesia maupun bank Panin Syariah. Hasil pengolahan data pada variabel FDR terlihat bahwa pada bank Muamalat Indonesia FDR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pada Bank Panin Syariah FDR dapat dijadikan tolak ukur terhadap penguatan ROA. Keseluruhan variabel independen (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada kedua bank yang dianalisis dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Syariah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan Berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi atas hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :
 - a. CAR pada Bank Muamalat Indonesia dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR pada Bank Panin Syariah dinyatakan memiliki pengaruh signifikan, dengan demikian CAR pada bank Muamalat Indonesia tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat ROA sedangkan pada Bank Panin dapat dijadikan tolak ukur.
 - b. Hasil pengolahan data pada variabel BOPO terhadap ROA dengan hasil pada bank Muamalat Indonesia BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan pada bank Panin Syariah BOPO tidak signifikan, artinya BOPO pada bank Muamalat Indonesia dapat dijadikan tolak ukur untuk memprediksi ROA, sedangkan pada Bank Panin Syariah BOPO tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat ROA.

- c. Hasil pengolahan data pada variabel NPF terlihat bahwa baik pada Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Panin Syariah NPF dinyatakan tidak berpengaruh signifikan, artinya NPF tidak dapat dijadikan tolak ukur terhadap penguatan ROA baik pada bank Muamalat Indonesia maupun bank Panin Syariah.
- d. Hasil pengolahan data pada variabel FDR terlihat bahwa pada bank Muamalat Indonesia FDR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pada Bank Panin Syariah FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga FDR dapat dijadikan tolak ukur terhadap penguatan ROA pada bank Panin Syariah.

Hasil pengolahan data terhadap keseluruhan variabel independen (CAR, BOPO, NPF dan FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada kedua bank yang dianalisis dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Syariah.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kesimpulan atas penelitian dimana terlihat ada variabel yang dinyatakan tidak berpengaruh dan ada variabel yang dinyatakan berpengaruh serta kondisi data khususnya nilai kontribusi relatif rendah maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk melakukan penyempurnaan pada penelitian yang akan datang kiranya perlu ada penambahan variabel sehingga memberikan informasi lebih komprehensif.
- b) Perlu ada perbandingan dengan bank lainnya baik bank syariah maupun bank konvensional khususnya untuk bank milik negara (BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah) sehingga hasil penelitian lebih dapat komprehensif.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengolahan dan kesimpulan maka rekomendasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO) pada variabel ini belum dapat menjadi rujukan untuk memprediksi penguatan ROA sehingga untuk investor yang akan menanamkan sahamnya untuk melakukan pengamatan atas penguatan ROA perlu memperhatikan variabel lainnya.
- b. Terhadap variabel-variabel lain dengan pernyataan positif, bukan berarti variabel ini menjadi tolak ukur utama namun lebih pada informasi yang mengukur kondisi masa lalu, dengan demikian investor juga tidak perlu melihat secara nyata variabel-variabel dengan kondisi korelasi positif namun lebih melakukan pengamatan terhadap variabel lainnya baik makro maupun mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdrizal. (2013). Bank Syariah Pengertian Prinsip Tujuan Fungsi Perkembangan. Jurnal Perbankan Syariah, (Online), (<http://abdrizalsmile.blogspot.co.id/2013/04/bank-syariah-pengertian-prinsip-tujuan.html>, diakses 28 Agustus 2014).
- Huda, Nurul. (2012). Fungsi Bank Syariah. Jurnal Perbankan Syariah, (Online), (<http://www.banksyariah.net/2012/12/fungsi-bank-syariah.html>, diakses 28 Agustus 2014).
- Hermana, Budi. (2012). Penilaian Kesehatan Bank: Good Corporate Governance. Jurnal Perbankan Syariah, (Online), (<http://pena.gunadarma.ac.id/penilaian-kesehatan-bank-good-corporate-governance/>, diakses 28 Agustus 2014).
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Perbankan Syariah, (Online), Vol. 19, No. 1, (http://www.academia.edu/6519642/Analisis_Pengaruh_Financing_to_Deposit_Rasio_FDR_-_Suryani_ANALISIS_PENGARUH_FINANCING_TO_DEPOSIT_RATIO_FDR_TERHADAP_PROFITABILITAS_PERBANKAN_SYARIAH_DI_INDONESIA_Suryani, diakses 28 Agustus 2014).
- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusuno. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, No. 1, Juni, pp. 54-75.
- Ponco, Budi. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Selamet. (2006). Banking Assets and Liability Management. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. (2001). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: LPFE-UI.
- Dendawijaya, Lukman. (2001). Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Taswan. (2010). Manajemen Perbankan. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ali, Masyhud. (2004). Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.
- Ghozali, H. Imam. (2007). Manajemen Risiko Perbankan. Semarang: BPUNDIP.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (6th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrianthi, Puji Astuti. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Perbankan Syariah. (Online). Vol. 1, No. 02. (http://journal.bakrie.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_ub/article/view/159, diakses 2 September 2014).
- Luh Putu Eka Oktaviantari & Luh Putu Wiagustini. (2012). Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung. Jurnal Manajemen. (Online). Vol. 2, No. 12. (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/5945>, diakses 2 September 2014)
- Pramudhito, R. Ade Sasongko. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012. Skripsi Perbankan Syariah. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Diponegoro.(Online).(webcache.googleusercontent.com/search?
q=cache:http://eprints.undip.ac.id/42802/1
/PRAMUDHITO.pdf, diakses2

September 2014)

Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Bisnis. Edisi 1, Bandung: Alfabeta.

Ghozali,Imam.(2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. (2008). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Suhermin, Ari Pujiati. (2010). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengetahui Hubungan Antara Beberapa Aktivitas Promosi dengan Penjualan Produk. Tugas Akhir Pasca Sarjana Statistika, Institute Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.